

PKM PADA MASYARAKAT KAWASAN ADITARINA MAKASSAR: JAJANAN SEHAT

Dedicated to Community in The Aditarina Makassar: Clean and Healthy Living Behavior

Reny Syahrani¹, Maria Ulfa^{2*}, Suwahyuni³, Michrun Nisa², Tuti Handayani², Lukman M³, Wahyu Hendrarti³, Nurkhairi², Yuri Pratiwi¹, Paluseri A³

¹Bagian Biologi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

²Bagian Farmasetika Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

³Bagian Farmakologi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

⁴Bagian Kimia Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar

**E-mail korespondensi mariaulfaadam@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v3i1.2829>

ABSTRACT

The area of Aditarania Mosque, Manggala District, Makassar City is an area dominated by the lower middle level community with scavenger professions, there are many school-aged children with low levels of parental knowledge and children on clean and healthy snacks. This service activity aims to provide knowledge and information to the people of the Aditarina region on the importance of consuming healthy snacks. Activities are conducted both offline and audaciously with the lecture and discussion methods. The advice material provided includes the characteristics of healthy snacks, all the harmful ingredients that are often added to snacks, and how to choose healthy snacks. The results of service activities provide the community with increased knowledge about healthy, clean, and safe services.

Keywords: Aditarania, snacks, hazardous materials.

ABSTRAK

Kawasan mesjid aditarania Kecamatan Manggala Kota Makassar merupakan kawasan yang didominasi oleh masyarakat tingkat ekonomi menengah kebawah dengan profesi pemulun, terdapat banyak anak-anak usia sekolah dengan tingkat pengetahuan orang tua dan anak yang rendah terhadap jajanan yang bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat kawasan Aditarina tentang pentingnya mengkonsumsi jajanan yang sehat. Kegiatan yang dilakukan secara hybrid gabungan luring maupun daring dengan metode ceramah, dan diskusi. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi ciri-ciri jajanan yang sehat, bahan-bahan berbahaya apasaja yang sering ditambahkan pada jajanan serta cara memilih jajanan yang sehat. Hasil Kegiatan pengabdian telah memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat tentang jajanan yang sehat, bersih dan aman.

Kata Kunci : Aditarania, jajanan, bahan berbahaya.

PENDAHULUAN

Saat ini konsumsi makanan dan minuman cepat saji menjadi tren dikalangan masyarakat. Anak-anak bahkan orang dewasa tidak peduli terhadap apa yang mereka makan, yang terpenting makanan tersebut rasanya enak dan harga yang murah. Tren diet global yang dirilis oleh jurnal *The Lancet* menunjukkan hampir 195 negara yang disurvei masyarakat mengkonsumsi makanan yang salah dan mengkonsumsi makanan sehat dalam jumlah yang sangat rendah. Dalam analisis jurnal tersebut menemukan bahwa menu makanan yang kota konsumsi sehari-hari menjadi pembunuh terbesar dibandingkan merokok dan kini menjadi penyebab 1-5 kematian diseluruh dunia ([Kemenkes RI, 2019](#)). Hal ini tentunya sangat memprihatinkan, sebab makanan bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada tubuh, melainkan kandungan gizi yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas diperlukan agar

tumbuh kembang anak dapat optimal. ([Sumarni N, dkk., 2020](#))

Menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut ([Khomisan, 2004](#)). Meskipun Makanan jajanan memiliki keunggulan-keunggulan dalam menyumbang kecukupan gizi remaja setiap harinya, namun makanan jajanan di sekolah ternyata sangat beresiko terhadap kesehatan karena penanganannya sering tidak higienis yang memungkinkan makanan jajanan terkontaminasi oleh mikroba beracun maupun penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang tidak diizinkan. Dikutip dari [Sajiman, Nurhamidi, dan Mahpolah \(2015\)](#) Hasil pengawasan Badan POM, menunjukkan jajanan anak sekolah yang

tidak memenuhi syarat berkisar antara 40% - 44%. Jajanan anak sekolah tidak memenuhi persyaratan keamanan pangan disebabkan oleh penggunaan bahan berbahaya yang dilarang digunakan untuk pangan seperti formalin, boraks, zat pewarna rhodamin B dan *methanyl yellow*.

Pentingnya pengetahuan bagi masyarakat menjadi upaya untuk mencegah dampak buruk dari jajanan tidak sehat. Edukasi kepada masyarakat perlu dilakukan agar memiliki pengetahuan untuk membedakan jajanan sehat dan jajanan tidak sehat. Karena kita ketahui bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Perilaku ditentukan oleh faktor pengetahuan. Ciri-ciri jajanan tidak sehat sangat penting diketahui untuk menghindari dari mengonsumsi zat aditif yang berbahaya bagi tubuh. Hasil Riset Kesehatan Dasar ([Kemenkes, 2013](#)) menunjukkan prevalensi kanker anak usia 0-14 tahun, yaitu 16.291 kasus. Saat ini diperkirakan jauh meningkat jumlah kasusnya. Meskipun timbulnya kanker tidak langsung terlihat setelah anak mengonsumsi jajanan tersebut, tetapi pencegahan dan antisipasi tetap harus dilakukan secara dini. Hal ini tentunya menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian dari semua pihak. Zat-zat aditif yang terakumulasi dalam tubuh anak akan menimbulkan penyakit berbahaya salah satunya adalah kanker ([Rismawati, 2018](#)). Zat aditif atau tambahan makanan merupakan zat yang diasanya tidak ditemukan dalam makanan. Zat ini biasanya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan nutrisi, keamanan, menambah rasa, modifikasi tekstur, dan mengawetkan makanan ([Zeccc, 2020](#)).

Perubahan perilaku dalam memilih makanan sehat merupakan salah upaya untuk meningkatkan kesehatan pada masyarakat. Perubahan perilaku dapat diubah dari masyarakat yang tidak paham dengan memberikan pendidikan dan pengetahuan. Penyuluhan kesehatan sangat penting dilakukan untuk menambah wawasan kepada masyarakat memberi motivasi, persepsi dan dukungan, pengetahuan tentang gizi yang seimbang dapat meningkatkan perilaku kesehatan ke arah yang lebih baik.

Kawasan Aditarina yang berlokasi di tengah Kota Makassar dengan jumlah penduduk kurang lebih 800 kepala keluarga yang berlatar belakang dari keluarga pra sejahtera ([Simperkumuh, 2022](#)). Kawasan ini salah satu pemukiman yang dihuni oleh masyarakat dengan garis ekonomi rendah. Sehingga sangat mudah ditemui masyarakat yang kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi. Hal ini sangat memprihatinkan, sebab anak-anak yang usia

sekolah tentu tidak mendapat nutrisi yang baik dengan pemenuhan gizi dari segi kualitas sehingga mereka bisa tumbuh dengan optimal. Berdasarkan Data Tingkat Kekumuhan Makassar, Kawasan Aditarina belum masuk dalam daftar data base pemukiman kumuh, dikarenakan kawasan ini merupakan lahan kosong yang hanya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk sementara waktu. Kawasan ini tidak tersentuh dengan program-program pemerintah dikarenakan status kawasan lahan ini milik pengembang PT. Aditarina sehingga pemerintah tidak dapat melakukan pembangunan jalan dan sebagainya. Upaya yang dilakukan pemerintah dengan menata dan memberishkan saluran air (Ikbal, 2021).

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat terutama di kawasan Aditarina tentang jajanan yang sehat.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat di kawasan Mesjid Aditarania di Jalan Borong Raya Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di mesjid aditarania Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 26 april 2022.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar.

1. Ceramah

Penyampaian materi dilaksanakan secara luring. Materi yang disampaikan saat ceramah meliputi pengertian makanan jajanan, syarat makanan jajanan yang sehat, bahaya fisik dan kimia yang sering terdapat pada makanan jajanan serta cara memilih jajanan yang sehat.

2. Diskusi

Sesi diskusi dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan permainan. Sesi diskusi dilaksanakan dengan tujuan untuk menggali pemahaman materi dari peserta terkait materi yang diberikan. Pada sesi ini pula masyarakat diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya terkait jajanan yang sehat untuk anak-anak mereka. permainan (*games*) untuk memacu semangat anak-anak dalam

memahami dan mengelompokkan gambar jajan sehat dan tidak sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini terlaksana diawali dari permintaan masyarakat kawasan mesjid aditarania terkait pengetahuan jajanan yang sehat. Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan aditarania mayoritas berprofesi sebagai pemulung. Dominan peserta adalah anak-anak dan ibu-ibu di sekitar kawasan mesjid aditarani.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan surat tugas dari LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar. Pelaksanaan dilakukan dilur lingkungan kampus dengan tetap menjalankan protokol kesehatan menanggulangi penularan covid-19. Seluruh tim pengabdian menggunakan masker dan membagikan masker secara gratis kepada seluruh peserta penyuluhan.

Materi penyuluhan yang diberikan meliputi definisi makanan jajanan (*Street Food*), merupakan jenis makanan yang dijual dikaki lima, pinggir jalan, stasiun, dipasar, di tempat pemukiman serta lokasi yang sejenis. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel.

Makanan jajanan yang sehat meliputi proses pembuatan dan penyimpanan dengan persyaratan sebagai berikut :

- a. Halal
- b. Thoyyib
- c. Sehat
- d. bersih
- e. Memenuhi kebutuhan gizi anak
- f. tidak mengandung bahan yang berbahaya bagi kesehatan.

Bahan-bahan berbahaya yang sering terdapat di dalam makanan jajanan meliputi bahan fisik dan bahan kimia. Bahan fisik meliputi benda asing seperti rambut, kuku, perhiasan, serangga mati, batu atau kerikil, potongan kayu, pecahan kaca dan lain sebagainya bisa masuk ke dalam makanan apabila makanan dijual di tempat terbuka dan tidak disimpan dalam wadah tertutup.

Bahan kimia meliputi bahan tambahan yang berfungsi sebagai Pewarna, Pemanis, Pengawet dan Penyedap rasa. Bahan-bahan tambahan berbahaya yang sering ditambahkan antara lain boraks, formalin, rhodamin B dan kuning metanil. Jenis makanan yang sering di tambahkan bahan tambahan yang berbahaya

antara lain: tahu,mie ayam,mie bakso,lontong,kerupuk, sirup dll.

Bahan-bahan tambahan berbahaya jika dikonsumsi memberikan pengaruh yang berbahaya bagi tubuh antara lain menyebabkan mulut, tenggorokan dan perut terasa terbakar (jangka pendek), kerusakan jantung, hati, otak, sistem saraf pusat dan kanker.



Dalam memilih jajanan yang sehat ada beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain

- a. Kenali dan pilih pangan yang aman
- b. Jaga kebersihan
- c. Baca label dengan saksama
- d. Ketahui kandungan gizinya
- e. Perhatikan warna, bau dan rasa
- f. Batasi minuman yang berwarna dan beraroma
- g. Batasi makanan ringan dan cepat saji.

Setelah dilakukan penyuluhan dilakukan tanya jawab dan permainan berhadiah seputar materi yang diberikan untuk melihat tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, terlihat antusiasme dari peserta penyuluhan untuk menjawab pertanyaan serta bertanya kepada pemateri.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan telah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait cara memilih jajanan yang sehat dan aman.

SARAN

Perlu kiranya dilakukan pelatihan untuk membuat bekal jajanan anak sekolah yang murah dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada masyarakat kawasan mesjid Aditarania di Jalan Borong Raya Kecamatan Manggala Kota Makassar, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIFA Makassar yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Simperkumuh, 2022, *Data Tingkat Kekumuhan Makassar*, Sistem Informasi Manajemen Keberkelanjutan Penanganan Pemukiman Kumuh di Kota Makassar (dilihat 20 mei 2022)
<https://simperkumuhmakassar.com/data-tingkat-kekumuhan-2/>
- Ikkal, 2021, *Kelurahan Bitowa Tingkatkan Silaturahmi di Lingkungan dengan Kerja Bakti*, (dilihat 20 mei 2022, <https://makassarmetro.com/2019/09/21/kelurahan-bitowa-tingkatkan-silaturahmi-di-lingkungan-dengan-kerja-bakti>)
- Kemenkes RI, 2019, *Peneliti: Pola Makanan Buruk/Menu tidak sehat penyebab satu dari lima kematian*. (dilihat 24 mei 2022) <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/peneliti-pola-makan-burukmenu-tidak-sehat-penyebab-satu-dari-lima-kematian>
- Sumarni, N, Rosidin, U, & Sumarna, U 2020. *Penyuluhan Kesehatan Tentang Jajanan sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut*. Kamawula, vol 3 no.2 hh 289-297
- Khomsan A. 2004. *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Sajiman, Sajiman, Nurhamidi Nurhamidi, and Mahpolah Mahpolah. 2015. *Kajian Bahan Berbahaya Formalin, Boraks, Rhodamin B Dan Methalyn Yellow Pada Pangan Jajanan Anak Sekolah Di Banjarbaru*. Jurnal Skala Kesehatan 6(1)
- Zeece M, 2020, *Chapter seven-Food Additives. Introduction to the chemistry of Food* , Academic Press hh. 251-311.
- Rismawati, 2018, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelaikan Kantin Sehat Di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Belawan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Vol 7 no.3: hh 131-40.

